

**PERAN PENYULUH PERTANIAN DALAM PROSES
BUDIDAYATANAMAN KENCUR DI DESA KADING
KECAMATAN TANETE RIAJA KABUPATEN BARRU**

**KEMAL MUSTAFA SARKUN
105960043210**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2015**

**PERAN PENYULUH PERTANIAN DALAM PROSES BUDIDAYA
TANAMAN KENCUR DI DESA KADING
KECAMATAN TANETE RIAJA KABUPATEN BARRU**

**KEMAL MUSTAFA SARKUN
105960043210**

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
strata Satu (S-1)**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2015**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Peran Penyuluh Pertanian Dalam Proses
Budidaya Tanaman Kencur di Desa Kading
Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru

Nama Mahasiswa : Kemal Mustafa Sarkun

Nomor Induk Mahasiswa : 105960043210

Konsentrasi : Penyuluhan Komunikasi Pertanian

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

Ir. Irwan Mado, MP

Reni Fatmasari, SP., M.Si

Mengetahui

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Prodi Agribisnis

Ir.Saleh Molla.,M.M

Amruddin. S.Pt.,M.Si

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Peran Penyuluh Pertanian Dalam Proses Budidaya Tanaman Kencur di Desa Kading Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru.

Nama : Kemal Mustafa Sarkun

Nim : 1059600643210

Konsentrasi : Penyuluh dan Komunikasi Pertanian

Fakultas : Pertanian

SUSUNAN PENGUJI

Nama	Tanda Tangan
1. Ir. Irwan Mado, MP Ketua	(.....)
2. Reni fatmasari, SP., M.Si Sekretaris	(.....)
3. Ir. Muh. Arifin Fattah, M.Si Anggota	(.....)
4. Jumiati, SP., M.Si Anggota	(.....)

Tanggal Lulus :.....2015

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**PERAN PENYULUH PERTANIAN DALAM PROSES BUDIDAYA
TANAMAN KENCUR DI DESA KADING KECAMATAN TANETE RIAJA
KABUPATEN BARRU**

adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Makassar, April 2015

**KEMAL MUSTAFA SARKUN
105960043210**

ABSTRAK

KEMAL MUSTA SARKUN 105960043210, Peran Penyuluh Pertanian Dalam Proses Budidaya Tanaman Kencur di Desa Kading Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru. Dibimbing oleh IRWAN MADO dan RENI FATMASARI.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kading Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru selama dua bulan yaitu Bulan Juli sampai dengan Bulan Agustus 2014.

Populasi dalam penelitian ini ialah petani tanaman kencur di Desa Kading, Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru. Penentuan responden dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* (sengaja), yaitu mengambil secara langsung 20 orang petani sebagai responden. Jadi, Analisis data yang digunakan adalah analisis data secara deskriptif.

Pada penelitian dapat diketahui bahwa peran penyuluh pertanian dalam bidang fasilitator termasuk dalam kategori tinggi dengan nilai rata-rata 2,47, dalam bidang pendidikan masuk dalam kategori tinggi dengan nilai 3.00 dan dalam bidang utusan atau wakil masuk dalam kategori sedang dengan nilai rata-rata 2,23, serta dalam bidang teknikal termasuk dalam kategori sedang dengan skor atau nilai rata-rata 1,73. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa peran penyuluh pertanian dalam proses budidaya tanaman kencur di Desa Kading, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru secara keseluruhan termasuk dalam Kategori tinggi dengan nilai rata-rata 2,36.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, hidayah dan nikmat kesehatan yang diberikan sehingga penulis dapat melaksanakan dan menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul ***“Peran Penuluh Pertanian Dalam Proses Budidaya Tanaman Kencur di Desa Kading Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru”***

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Ir. Irwan mado, M.P selaku pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi dapat diselesaikan.
2. Reni fatmasari, S.p.,M.Si selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
3. Ir. Muh. Arifi Fattah, M.Si dan Jumiati, S.P.,M.Si selaku penguji I dan penguji II yang senantiasa meluangkan waktunya menguji.
4. Ir. Saleh Molla, M.M selaku Dekan Fakultas Pertanian universitas Muhammadiyah Makassar.

5. Amruddin, S.Pt.,M.Si selaku ketua Jurusan agribisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Kedua orangtau saya ayahanda Sartono Sarkun dan Almh. Ibunda Sriminah, kakandaku Tomi Zakaria ugraha, adinda-adindaku tercinta Muhammad Fadjar Ramadhan serta nurul Azizah sarkun. Dan segenap keluarga yang senantiasa memberikan bantuan, baik moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
7. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan segudang ilmu kepada penulis.
8. Kepada pihak yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di Desa tersebut.
9. Anggota kelompok tani Desa Kading yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan informas yang penulis butuhkan.
10. Sahabat-sahabat yang tercinta yakni, Syahrir K dan Alfizar Suhendra, beserta Suriati yang selalu memberikan motivasi dan dukungan.
11. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi dari awal hingga akhir yang penulis tidak dapat sebut satu persatu.

Sebagai manusia biasa yang penuh dengan kekurangan serta tidak luput dari keseluruhan dan kelemahan penulis menyadari bahwa karya tulis yang sangat sederhana ini masih banyak kekurangan, untuk itu segala saran, dan kritikan yang membangun penulis harapkan agar lebih baik lagi dalam penulisan kedepannya. Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua

pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini, semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan. Semoga rahmat dan Hidayah Allah senantiasa tercurah kepadaNya. Amin

Makassar, April 2015

KEMAL MUSTAFA SARKUN

RIWAYAT HIDUP



Kemal Mustafa Sarkun, dilahirkan di Ujung Pandang pada tanggal 13 Oktober 1993. Penulis merupakan anak kedua dari empat bersaudara dari pasangan ayah Sartono Sarkun dan Almh. Sriminah.

Pendidikan formal yang dilalui penulis adalah dimulai dari Taman Kanak-kanak (TK) pada tahun 1997 dan lulus tahun 1998. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikannya di SD 336 CENDANA PUTIH 3 sampai tahun 2004. Kemudian melanjutkan studinya di SMPN 1 MAPPADECENG dan selesai pada tahun 2007. Setelah selesai, penulis melanjutkan studinya di SMAN 1 MAPPADECENG dan lulus tahun 2010. Dan pada tahun yang sama yakni tahun 2010 penulis lulus seleksi masuk program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Selama mengikuti perkuliahan penulis cukup aktif dalam organisasi kampus, yaitu penulis pernah menjadi pengurus Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Pertanian (BEM FAPERTA) periode 2013-2014, serta Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) 2011-2012 sampai periode 2012-2013. Tugas akhir dalam perguruan tinggi diselesaikan dengan menulis skripsi yang berjudul “ Peran Penyuluh Pertanian Dalam Proses Budidaya Tanaman Kencur di Desa Kading, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru”.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	V
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	4
1.4 Kegunaan Penelitian.....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Kencur.....	5
2.2 Sejarah dan Kebijakan Penyuluh Pertanian.....	6
2.3 Penyuluh Pertanian.....	7
2.4 Peran Penyuluh Pertanian.....	9
2.5 Pengaruh Penyuluh Pertanian.....	13
2.6 Kerangka Pikir.....	14
III. METODE PENELITIAN	
3.1 Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	16

3.2 Tehnik Penentuan Sampel.....	16
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	17
3.4 Tehnik Analisis Data.....	17
3.5 Defenisi Operasional.....	18
IV. KEADAAN UMUM WILAYAH PENELITIAN	
4.1.Tofografi Desa (Wilayah Penelitian)	20
4.1.1. Luas dan Letak Geografis.....	20
4.1.2. Jumlah Penduduk dan Mata Pencaharian.....	20
4.2.Potensi Sumberdaya	21
4.2.1 Potensi Sumberdaya Alam dan Sumberdaya Manusia.....	21
4.2.2 Sarana dan Prasarana.....	22
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	
5.1 Karakteristik Responden	25
5.2 Pengalaman Usahatani	26
5.3 Tingkat Pendidikan.....	27
5.4 Jumlah Tanggungan Keluarga	28
5.5 Luas Lahan.....	29
5.6. Kegiatan Penyuluhan.....	30
5.7. Peran Penyuluh Pertanian.....	31
5.7.1. Peran fasilitator (Facilitative Roles).....	38
5.7.2. Peran Pendidik (Edicational Roles).....	39
5.7.3. Peran Teknikal (Technical Roles).....	39
5.8. Peran penyuluh Pertanian Dalam Proses Budidaya Tanaman Kencur.	40
V.1 KESIMPULAN DAN SARAN	
6.1 Kesimpulan	41
6.2 Saran	41
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Jumlah Penduduk di Desa Kading, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru 2014.....	21
2.	Jumlah Mata Pencaharian Penduduk di Desa Kading, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru tahun 2014.....	21
3.	Potensi Sumber Daya di Desa Kading, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru tahun 2014.....	22
4.	Sarana dan Prasarana umum di Desa Kading, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru tahun 2014.....	22
5.	Sarana dan Prasarana Pendidikan di Desa Kading, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru tahun 2014.....	23.
6.	Sarana dan Prasarana Peribadatan di Desa Kading, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru 2014.....	23
7.	Sarana dan Prasarana Transportasi di Desa Kading, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru 2014.....	23
8.	Kwantitas Jalan di Desa Kading, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru tahun 2014.....	24
9.	Umur Responden di Desa Kading, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru tahun 2014.....	25
10.	Pengalaman Usaha Tani Responden di Desa Kading, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru tahun 2014	26
11.	Tingkat Pendidikan Responden di Desa Kading, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru 2014	27
12.	Jumlah Tanggungan Keluarga Responden di Desa Kading, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru 2014.....	28
13.	Luas Lahan Responden yang Berusahatani Tanaman Kencur di Desa Kading, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru 2014.....	29
14.	Peran Penyuluh Pertanian Dalam Proses Budidaya Tanaman Kencur di Desa Kading, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru 2014.....	33

DAFTAR GAMBAR

Nomor		Halaman
	<i>Teks</i>	
1.	Tanaman Kencur.....	5
2.	Skema Kerangka Pikir	15

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kuesioner Penelitian.....	39
2.	Identitas Responden di Desa Kading, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru 2014.....	40
3.	Penyuluh Pertanian berdasarkan peran fasilitator (Facilitative Roles) dalam proses budidaya tanaman kencur.....	41
5.	Penyuluh pertanian berdasarkan peran pendidik (Education Roles) dalam proses budidaya tanaman kencur.....	42
6.	Penyuluh pertanian berdasarkan peran teknikal (Technical Roles) dalam proses budidaya tanaman kencur Di Desa Kading, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru 2014.....	43
7.	Dokumentasi	

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai salah satu negeri yang mempunyai potensi pertanian yang cukup besar, sektor pertanian hingga kini masih tetap memiliki p`eranan yang sangat strategis dalam pembangunan nasional bangsa Indonesia. Peranan penting pertanian dalam menopang pertumbuhan ekonomi nasional dapat dilihat antara lain yaitu sebagai penyedia pangan bagi 220 juta jiwa penduduk Indonesia, Sebagai salah satu penghasil devisa Negara melalui kegiatan ekspor, penyedia bahan baku industri, peningkatan lapangan kerja , peningkatan PDB (product domestic bruto), pengentasan kemiskinan, peningkatan pendapatan serta, kesejahteraan masyarakat.

Pembangunan pertanian ke depan diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih besar lagi dalam rangka mengurangi kesenjangan dan memperluas kesempatan kerja, serta mampu memanfaatkan peluang ekonomi yang terjadi sebagai dampak dari globalisasi dan liberalisasi ekonomi dunia. Untuk itu diperlukan sumberdaya manusia khususnya dibidang pertanian yang berkualitas dan handal, dengan memiliki cirri adanya kemandirian, profesionalitas, berjiwa wirausaha (*entrepreneurship*),bededikasi, memiliki etos kerja yang tinggi, disiplin dan moral yang luhur serta berwawasan luas. Sehingga, petani dan pelaku usaha pertanian lainnya akan mampu membangun usaha tani yang berdaya guna dan berdaya saing. Adapun salah satu upaya untuk meningkatkan SDM pertanian yaitu : salah satunya adalah melalui kegiatan penyuluhan pertanian.

Pengalaman dalam sejarah pertanian kita menunjukkan bahwa, penyuluhan pertanian di Indonesia telah memberikan sumbangan yang sangat berarti, dalam pencapaian tujuan pembangunan nasional. Salah satu contoh melalui program BIMAS (Bimbingan Massal) yang terintegrasi dan terkoordinasi secara ketat, telah menghantarkan Indonesia meraih swasembada beras Tahun 1984, Namun setelah itu terjadi penurunan peranan disektor pertanian secara perlahan-lahan. Pertanian tidak lagi menunjukkan karakter yang sesungguhnya sebagai salah satu kegiatan perekonomian yang prospektif, dan mempunyai kemampuan bisnis yang tinggi.

Kegiatan ekonomi yang berbasis industri pabrik dan manufaktur telah menggeser posisi sektor pertanian kepada posisi yang termarginalkan dan tidak mempunyai posisi tawar yang menarik secara ekonomis. Beralihnya angkatan kerja yang berada di pedesaan ke wilayah urban perkotaan, serta semakin tingginya konversi lahan pertanian produktif menjadi lahan non pertanian (industri, permukiman dan fasilitas lainnya). Menjadi indicator serius bahwa kegiatan pertanian tidak memiliki kemampuan, baik secara politis maupun secara ekonomis untuk mempertahankan diri.

Kinerja seorang penyuluh dapat dilihat dari dua sudut pandang : pertama bahwa kinerja merupakan fungsi dari karakteristik individu, karakteristik tersebut merupakan variabel penting yang mempengaruhi perilaku seseorang termasuk penyuluh pertanian: Kedua bahwa kinerja penyuluh pertanian merupakan pengaruh-pengaruh dari situasional diantaranya terjadi perbedaan pengelolaan dan penyelenggaraan penyuluhan pertanian disetiap kabupaten yang menyangkut

beragamnya aspek kelembagaan, ketenagaan, program penyelenggaraan dan pembiayaan (Amri Jahi et al, 2006).

Kinerja seorang penyuluh pertanian sangatlah berpengaruh terhadap peningkatan produksi pertanian, maka dari itu program-program yang menunjang sangatlah berpengaruh terhadap kemajuan ekonomi dari sektor pertanian suatu daerah. Dusun Pasar baru merupakan salah satu perkampungan yang menjadi sentra penghasil beras di Desa Kading, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru. Diversifikasi tanaman padi di tempat tersebut cukup besar dan sangatlah baik karena didukung oleh kondisi tanah yang masih sangat subur.

Hamper setiap penduduk desa tersebut bertani padi, hasilnya pun cukup menjanjikan, selain hasil panennya dikonsumsi pribadi ada juga sebagian yang didistribusikan ke seluruh wilayah Barru, diantaranya ke pasar-pasar induk dan tradisional seperti pasar Sentral Barru, pasar-pasar yang ada di setiap desa di Kabupaten Barru, dan lainnya. Bahkan sampai pasar-pasar di Makassar pun tak luput jadi tempat tujuan pemasarannya.

Selain berbudidaya tanaman padi para petani di Desa Kading juga memanfaatkan lahan didaerah pegunungan yang telah ia kelola untuk bercocok tanam dalam hal ini adalah tanaman kencur atau bahasa setempatnya cekku' selain karena mudah didalam membudidayakan tanaman tersebut ternyata kencur (cekku') juga memiliki potensi ekonomis yang tinggi bahkan bisa dibilang tanaman tersebut lebih menjanjikan dari pada tanaman kelapa sawit, bahkan padi. Alasannya karena tanaman kencur ini memiliki harga yang cukup tinggi serta stabil dipasaran, yaitu Rp 20.000/Kg.

Selain karena didukung oleh harga yang cukup tinggi ternyata komoditi ini didalam pemasarannya pun tidak terlalu sulit, karena persaingan didalam pemasaran komoditi ini cenderung rendah. Selain persaingan didalam pemasaran yang relative rendah ternyata komoditi ini juga sangat berpotensi untuk meningkatkan pendapatan suatu daerah karena banyak industri besar yang masih sangat membutuhkan tanaman kencur sebagai bahan baku pembuatan produknya dan jumlahnya dalam skala besar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini yaitu : Bagaimanakh peran penyuluh pertanian dalam proses budidaya tanaman kencur di Desa Kading, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu, untuk mengetahui peran penyuluh pertanian dalam proses budidaya tanaman kencur di Desa Kading, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah Memberikan bahan penyempurnaan kebijaksanaan dalam pembinaan dan pengembangan karir dalam upaya meningkatkan kinerja penyuluh pertanian. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi pendorong bagi studi lebih lanjut untuk mengembangkan model peningkatan peran penyuluh dalam cakupan yang lebih luas.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kencur

Kencur (*Kaempferia galangal* L) termasuk suku tumbuhan Zingiberaceae dan digolongkan sebagai salah satu jenis temu-temuan yang mempunyai daging buah paling lunak dan tidak berserat. Kencur merupakan terna kecil yang tumbuh subur didaerah dataran rendah atau pegunungan yang tanahnya gembur. Bagian tanaman yang sering digunakan adalah rimpangannya yang mempunyai aroma yang sangat khas dan lembut sehingga mudah membedakannya dengan jenis *Zingiberaceae* lain. Kencur banyak digunakan dalam berbagai ramuan obat tradisional, seperti obat batuk, disentri, masuk angin, sakit perut, penambah nafsu makan, dll. Minyak atsiri didalam rimpang kencur banyak digunakan dalam industri kosmetika dan dimanfaatkan sebagai anti jamur ataupun anti bakteri (Anonim, 2009).



Gambar 1. Tanaman Kencur

Adapun klasifikasi *Kaempferia galangal* L menurut ilmu botani yaitu :

Kingdom : *Plantae* (Tumbuhan)

Subkingdom : *Tracheobionata* (Tumbuhan berpembuluh)

Super Divisi : *Spermatophyta* (Menghasilkan biji)
Divisi : *Magnoliophyta* (Tumbuhan berbunga)
Class : *Liliopsida* (Berkeping satu / monokotil)
Sub Class : *Commelinidae*
Ordo : *Zingiberales*
Family : *Zingiberaceae* (suku jahe-jahean)
Genus : *Kaempferia*
Spesies : *Kaempferia Galanga L*

2.2 Sejarah Dan Kebijakan Penyuluh Pertanian

Di masa kemerdekaan, kegiatan penyuluhan telah dimulai dengan dibentuknya Balai Pendidikan Masyarakat Desa (BPMD) kemudian dilanjutkan dengan Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) dengan metode latihan dan kunjungan). Penyuluh sebagai ujung tombak pembangunan pertanian di era Bimas telah memberikan kontribusi yang nyata dalam meningkatkan produksi pertanian khususnya produksi padi, sehingga pada Tahun 1984 pemerintah Republik Indonesia memperoleh penghargaan dari FAO sebagai Negara yang berhasil mencapai swasembada beras (Suprpto, 2009).

Memasuki dasawarsa 1990-an semakin dirasakan menurunnya peran penyuluhan pertanian di Indonesia yang dikelola pemerintah (Departemen Pertanian). Hal ini terjadi karena selain terjadi perubahan struktur organisasi penyuluhan, juga semakin banyak pihak-pihak yang melakukan penyuluhan pertanian (perguruan tinggi, swasta, LSM dll) serta semakin beragamnya sumber-sumber informasi/inovasi yang mudah diakses oleh petani. Pada Tahun 1995

terjadi perubahan struktur kelembagaan penyuluhan pertanian melalui SKB Mendagri-Mentan tentang pembentukan Balai Informasi Penyuluhan Pertanian (BIPP) di setiap Kabupaten. Namun demikian, kinerja kelembagaan ini pun banyak menuai kritik karena dianggap kurang berkoordinasi dengan dinas-dinas teknis terkait (Mardikanto, 2009).

Kondisi seperti ini semakin diperburuk dengan diberlakukannya Undang-Undang nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah, dimana peran penyuluh pertanian dalam mendukung program pembangunan pertanian mengalami penurunan yang sangat drastis (Suprpto, 2009).

Mencermati kondisi seperti ini, pemerintah mengeluarkan kebijakan tentang Revitalisasi Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (RPPK) yang dicanangkan pada Tanggal 15 Juni 2005 di Purwakarta oleh Presiden Republik Indonesia, hingga pada Tahun 2006 berhasil disahkan Undang-Undang nomor 16 Tahun 2006 tentang sistem penyuluhan Pertanian, perikanan dan kehutanan sebagai landasan kebijakan, program, kelembagaan, ketenagaan, penyelenggaraan, pembiayaan, dan pengawasan penyuluhan pertanian.

2.3 Penyuluh Pertanian

Sumberdaya manusia merupakan salah satu factor kunci dalam reformasi ekonomi, yaitu menciptakan sumberdaya manusia yang berkualitas, mempunyai etos kerja yang baik, memiliki keterampilan atau keahlian serta berdaya saing tinggi dalam menghadapi persaingan global yang selama ini terabaikan. Dalam kaitan itu ada dua hal yang penting yang menyangkut kondisi sumberdaya manusia pertanian di daerah yang perlu mendapatkan perhatian yaitu sumberdaya

petugas dan sumberdaya petani. Kedua sumberdaya tersebut merupakan factor penentu atau sebagai pelaku dan pelaksana yang mensukseskan program pembangunan pertanian kedepan.

Sementara itu salah satu sumberdaya manusia petugas pertanian adalah kelompok fungsional yaitu kelompok Penyuluh Pertanian lapangan (PPL), di mana Penyuluh Pertanian adalah petugas yang melakukan pembinaan dan berhubungan atau berhadapan langsung dengan petani. Tugas pembinaan dilakukan untuk meningkatkan sumberdaya petani di bidang pertanian, di mana untuk menjalankan tugas ini di masa depan penyuluh harus memiliki kualitas sumberdaya yang handal, memiliki kemandirian dalam bekerja, professional serta berwawasan global.

Kata “penyuluhan” diyakini mengacu dari istilah bahasa Belanda, *Voorlichting* yaitu memberikan penerangan kepada orang agar dapat menemukan jalan. Atas dasar pengertian tersebut maka penyuluhan dapat diartikan sebagai keterlibatan seseorang untuk melakukan komunikasi informasi secara sadar dengan tujuan membantu sesamanya memberikan pendapat sehingga bisa membuat keputusan yang benar dari pengertian diatas terlihat bahwa fungsi penyuluhan yang sesungguhnya relative berbeda dengan pemahaman yang selama ini ada di masyarakat, dimana penyuluhan hanya dianggap sebagai proses mengajarkan teknologi kepada petani. Sehingga penyuluhan secara sistematis adalah suatu kegiatan untuk : (1). Membantu petani menganalisis situasi yang sedang dihadapi dan melakukan perkiraan ke depan. (2). Membantu petani menyadari terhadap kemungkinan timbulnya masalah dari analisis tersebut. (3).

Meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan wawasan terhadap suatu masalah, serta membantu menyusun kerangka berdasarkan pengetahuan yang dimiliki petani. (4). Membantu petani memperoleh pengetahuan yang khusus berkaitan dengan cara pemecahan masalah yang dihadapi serta akibat yang ditimbulkannya sehingga mereka mempunyai berbagai alternative tindakan. (5). Membantu petani memutuskan pilihan tepat yang menurut pendapat mereka sudah optimal. (6). Meningkatkan motivasi petani untuk dapat menerapkan dan menentukan pilihannya. (7). Membantu petani untuk mengevaluasi dan meningkatkan keterampilan mereka dalam membentuk pendapat dan mengambil keputusan. (Van Den Ban, et.al, 2005).

Penyuluh adalah salah satu unsur penting yang diakui peranannya dalam memajukan pertanian di Indonesia. Penyuluh yang siap dan memiliki kemampuan dengan sendirinya berpengaruh pada kinerjanya (Marius et al, 2006).

2.4 Peran Penyuluh Pertanian

Entang (1993) mengatakan bahwa penyuluhan adalah pembawa hal-hal baru yang perlu disampaikan kepada masyarakat. Peran penyuluh pertanian yaitu melakukan kegiatan penyuluhan pertanian untuk mengembangkan kemampuan petani dalam menguasai, memanfaatkan dan menerapkan teknologi sehingga mampu bertani lebih baik, berusahatani lebih menguntungkan serta membina kehidupan berkeluarga yang lebih sejahtera. Peran seorang pekerja pengembangan masyarakat dapat dikategorikan ke dalam empat peran : Peran fasilitator (*Facilitative Roles*), Peran pendidik (*Educational Roles*), Peran utusan atau wakil (*Representational Roles*), dan Peran teknikal (*Technical Roles*).

1. Peran Fasilitator (Facilitative Roles).

Pada peran fasilitator seorang penyuluh harus mampu memfasilitasi kegiatan pelaksanaan penyuluhan pertanian yang dimana dalam melaksanakan kegiatan, terkadang penyuluh seringkali tidak mengacu pada kepentingan petani, tetapi lebih mementingkan keinginan pemerintah. Padahal Slamet (2003) telah menegaskan : Penyuluh harus mampu merespon tantangan-tantangan baru dari situasi baru. Dan dalam paradigma baru penyuluhan pertanian, salah satu faktornya adalah harus berorientasi agribisnis yang memandang usahatani sebagai bisnis dengan motif mendapatkan keuntungan. Sebagai konsekuensinya, lembaga penyuluhan pertanian di tingkat pusat (Badan Pengembangan SDM) perlu melakukan kerjasama dan berkoordinasi dengan Direktorat Jenderal Pengelolaan dan pemasaran hasil pertanian. Kerjasama tersebut perlu ditindaklanjuti sampai tingkat kabupaten yang melibatkan penyuluh dan petani (sebagai produsen komoditas pertanian). Selain itu, penyuluh juga harus mampu berperan sebagai penghubung dalam membangun kerjasama antara petani (kelompok Tani) dengan pihak swasta (pengusaha swasta) yang menangani pengolahan dan pemasaran produk olahan pertanian.

2. Peran Pendidik (*Educational Roles*).

Seorang penyuluh pertanian juga harus mampu dalam memberikan pendidikan kepada masyarakat tani. Memberikan proses belajar yang terus menerus agar menumbuhkan kesadaran akan pentingnya berusaha tani yang baik dan benar. Penyuluh juga harus memberikan informasi terkini menyangkut

teknologi dan inovasi baru dalam pertanian, dan seorang penyuluh pertanian harus memberikan pelatihan sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta mampu menciptakan suasana yang baik didalam proses mendidik masyarakat.

3. Peran Teknikal (*Technical Roles*).

Peran penyuluh pertanian sebagai *Technical Roles*, seorang penyuluh pertanian dalam menyampaikan materi penyuluhan harus lebih didominasi oleh aspek alih teknologi, yang berorientasi pada kepentingan program/proyek untuk mencapai target suatu produks. Untuk itu, cakupan materi penyuluhan perlu diperluas, tidak lagi terbatas pada teknologi produksi. Namun juga memperhatikan teknologi panen, pengolahan, pengemasan, transportasi, informasi harga, dan informasi pasar, sehingga usahatani yang dikelola petani menguntungkan dan berkelanjutan.

Materi penyuluhan yang disampaikan kepada petani harus didasarkan pada kesempatan, kemauan dan kemampuan petani untuk menerapkan, bukan karena perhitungan ilmiah yang dinilai menguntungkan. Misalnya dalam hal ini seorang penyuluh mampu menjembatani kesenjangan antara praktek yang biasa dijalankan oleh para petani dimana dalam pengembangan usaha taninya masih menggunakan teknologi tradisional, dengan adanya peran seorang penyuluh pertanian dari segi teknikal mampu memberikan pengenalan pengetahuan dan pemahaman terhadap teknologi baru yang selalu berkembang, sehingga dapat menjadi kebutuhan para masyarakat petani tersebut, sehingga masyarakat dalam mengembangkan usaha taninya dapat lebih baik kedepannya.

Menurut Fasihullisan (2009) peranan penyuluhan dalam pemberdayaan masyarakat, yaitu : menyadarkan masyarakat atas peluang yang ada untuk merencanakan hingga menikmati hasil pembangunan, memberikan kemampuan masyarakat untuk menentukan program pembangunan, memberikan kemampuan masyarakat dalam menguasai lingkungan sosialnya.

Fungsi penyuluhan dapat dianggap sebagai penyampai dan penyesuaian program nasional dan regional agar dapat diikuti dan dilaksanakan oleh petani, sehingga program-program masyarakat petani yang disusun dengan itikad baik akan berhasil dan mendapat partisipasi masyarakat. Penyuluh berperan penting untuk membantu masyarakat desa dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang belum terlaksana, mampu mengarahkan petani menuju arah pertanian yang lebih baik dan modern. Sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan yakni meningkatkan produktivitas pertanian mereka. Penyuluh juga harus menginformasikan kepada petani hasil-hasil penelitian yang uptodate, penyuluh juga berperan untuk memberikan akses kepada petani mengenai input produksi dan mampu merespon terhadap perubahan-perubahan yang terjadi di sekitar masyarakat.

Kinerja adalah prestasi yang dicapai karyawan dalam melaksanakan suatu pekerjaan dalam suatu organisasi. Agar dapat memberikan umpan balik bagi karyawan maupun organisasi, maka perlu dilakukan penilaian atas prestasi tersebut (handoko, 2001).

Kinerja atau peran seorang penyuluh dapat dilihat dari dua sudut pandang; pertama bahwa kinerja merupakan fungsi dari karakteristik individu seseorang

penyuluh pertanian. Kedua, kinerja penyuluh pertanian merupakan pengaruh-pengaruh dari situasional diantaranya terjadi perbedaan pengelolaan dan penyelenggaraan penyuluhan pertanian disetiap kabupaten yang menyangkut beragamnya aspek kelembagaan, ketenagaan, program penyelenggaraan dan pembiayaan (Amri Jahi et al, 2006).

2.5. Pengaruh Penyuluh Pertanian

Setiap program pengembangan sektor pertanian khususnya yang berkait dengan program pengembangan SDM pertanian harus merupakan bagian integral dari peningkatan kesejahteraan petani (PPK). Pengembangan model pendidikan, pelatihan, dan penyuluhan berbasis kompetensi dan agribisnis diharapkan mampu meningkatkan mutu SDM pertanian. Pada gilirannya mampu meningkatkan produktifitas, mutu dan harga hasil pertanian yang kompetitif. Tujuannya adalah meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani yang didukung dengan pemberdayaan, peningkatan akses terhadap sumberdaya usaha pertanian, pengembangan kelembagaan dan perlindungan terhadap petani. Tujuan utama kebijakan pembangunan pertanian di kebanyakan Negara adalah meningkatkan produksi pangan dalam jumlah yang sama dengan permintaan akan bahan pangan yang semakin meningkat. Dengan harga yang bersaing di pasar dunia kian dimengerti bahwa pembangunan semacam itu harus berkelanjutan dan sering kali harus dilakukan dengan cara yang berbeda dari cara terdahulu.

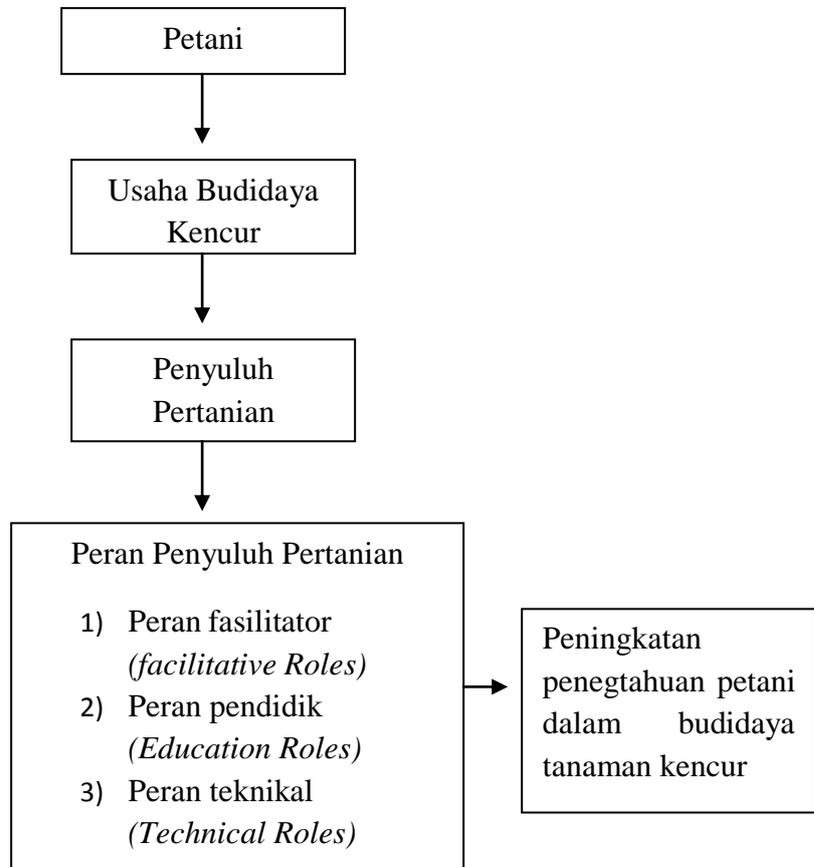
Proses penyelenggaraan penyuluhan pertanian dapat berjalan dengan baik dan benar apabila didukung dengan tenaga penyuluh yang professional, kelembagaan penyuluh pertanian yang handal, materi penyuluhan yang terus-

menerus mengalir, sistem penyelenggaraan penyuluhan yang benar, penempatan penyuluh yang benar serta metode penyuluhan yang tepat dan manajemen penyuluhan yang polivalen dan terorganisir. Dengan demikian penyuluhan pertanian sangat penting artinya dalam memberikan modal bagi petani dan keluarganya, sehingga memiliki kemampuan menolong dirinya sendiri untuk mencapai tujuan dalam memperbaiki kesejahteraan hidup petani dan keluarganya.

2.6. Kerangka Pikir

Didalam proses budidaya tanaman kencur, seorang petani dibantu oleh penyuluh pertanian dalam upaya meningkatkan hasil produksi tanaman kencurnya. Untuk itu peran seorang penyuluh pertanian sangat penting, sebagaimana peran seorang penyuluh pertanian sangat penting, sebagaimana peran seorang penyuluh pertanian antara lain adalah sebagai peran dimana seorang penyuluh harus mampu memfasilitasi hubungan antara masyarakat dengan pemerintah atau instansi-instansi terkait demi meningkatkan hasil produksi usaha tani masyarakat tersebut. Sebagai pendidik (*Education Roles*) dalam hal ini seorang penyuluh diharapkan mampu memberikan pengetahuan, membimbing, serta mengayomi masyarakat, sebagai utusan atau wakil (*Representasional Roles*) dimana seorang penyuluh harus mampu menjadi penghubung atau perantara masyarakat petani dengan pemerintah, dan peran teknis (*Technical Roles*) seorang penyuluh pertanian harus mampu menjembatani kesenjangan masyarakat terhadap teknologi yang selalu berkembang.

Untuk lebih mengarahkan penelitian dibuat kerangka pemikiran yang dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Kerangka Pikir Penyuluh Pertanian Dalam Proses Budidaya tanaman Kencur di Desa Kading, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2014 sampai dengan bulan Agustus tahun 2014, yang berlokasi di Desa Kading, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru.

3.2. Penentuan Sampel

Populasi yang melakukan usaha budidaya tanaman Kencur dalam penelitian ini sebanyak 20 orang. Menurut Arikunto (2008), apabila peneliti mempunyai beberapa ratus subyek dalam populasi, mereka dapat menentukan kurang lebih 25% – 30% dari jumlah subyek tersebut. Jika jumlah anggota subyek dalam populasi kurang dari 100 atau meliputi 100 hingga 150 orang dan dalam pengumpulan data peneliti menggunakan angket/kuesioner, sebaiknya subyek sejumlah itu diambil seluruhnya. Sehingga dapat dikatakan sebagai penelitian sensus.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini pengambilan terdiri dari data primer dan data sekunder, Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara melakukan wawancara dan observasi langsung kepada 20 orang petani di Desa Kading, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru. Sedangkan data sekunder diperoleh dari kantor desa dan

instansi-instansi atau lembaga-lembaga yang berhubungan dengan kegiatan penelitian ini.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi, yaitu teknik pengambilan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung kepada objek yang akan diteliti.
2. Wawancara, yaitu teknik pengambilan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden dengan menggunakan kuesioner (pertanyaan).
3. Kuesioner, yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal yang diketahui, dipandang dari cara menjawab kuesioner dapat dibedakan menjadi dua yaitu kuesioner terbuka dan kuesioner tertutup. Kuesioner terbuka yaitu kuesioner yang memberikan kesempatan kepada responden untuk menjawab sejumlah dengan kalimat sendiri. Sedangkan kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.

3.5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengukur indikator pengamatan yaitu menggunakan "*Rating Scale*" atau skala nilai (Singarbiun dan Efendy, 1999).

- a. Jawaban berperan : 3
- b. Jawaban kurang berperan : 2
- c. Jawaban tidak berperan : 1

Dengan kategori pengukuran yaitu :

- a. Tinggi : 2,35 – 3,00
- b. Sedang : 1,67 – 2,33
- c. Rendah : 1,00 – 1,66

Sehingga untuk memperoleh nilai pada tiap penelitian, maka digunakan rumus interval (Swasono, 1991). Dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$interval = \frac{\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum}}{\text{banyaknya kategori}}$$

3.6. Definisi Operasional

Beberapa pengertian yang menjadi batasan penelitian ini adalah :

1. Budidaya adalah suatu kegiatan usaha yang diawali dari pembenihan atau pembibitan sampai pemanenan.
2. Kencur adalah tanaman yang termasuk suku tumbuhan *Zingiberaceae* dan digolongkan sebagai salah satu jenis temu-temuan yang mempunyai daging buah lunak dan tidak berserat.
3. Petani kuesioner adalah orang yang membudidayakan tanaman kencur.
4. Peran adalah aspek dinamis kedudukan (Status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peran.

5. Penyuluh pertanian adalah pegawai negeri sipil yang diberi tugas, tanggungjawab, wewenang dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang pada satuan organisasi lingkup pertanian untuk melakukan kegiatan penyuluhan.
6. Peran penyuluh pertanian adalah sejauh mana penyuluh pertanian menerapkan dan melaksanakan kegiatan penyuluhan untuk mengembangkan teknologi sehingga mampu bertani lebih baik, berusaha tani lebih menguntungkan serta membina berkeluarga yang lebih sejahtera.

IV. KEADAAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

4.1. Topografi Desa (Wilayah Penelitian)

4.1.1. Luas dan Letak Geografis

Desa Kading merupakan salah satu Desa 6 (enam) Desa dari satu Kelurahan yang ada di Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru. Desa Kading sendiri terdiri atas 5 Dusun yakni : Bunne, Rumpiae, Pasar Baru, Umpungge dan Tokkene. Desa Kading merupakan hasil dari pemekaran dari Desa Lompo Tengah pada tahun 1989.

Luas Wilayah Desa Kading sekitar 226,9 KM², dan secara geografis, memiliki luas batas-batas wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara : Desa Anabanua
2. Sebelah Selatan : Desa Mattirowalie
3. Sebelah Barat : Desa Lompo Tengah
4. Sebelah Timur : Kelurahan Lompo Riaja

4.1.2. Jumlah Penduduk dan Mata Pencaharian

Jumlah penduduk Desa Kading terdiri atas 988 KK dengan jumlah jiwa 3481 orang. Yang terdiri dari penduduk laki-laki sebanyak 1755 jiwa dan penduduk perempuan 1832 jiwa, dengan kepadatan penduduk 3587 jiwa.

Tabel 1. Jumlah Penduduk di Desa Kading, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru, Tahun 2014.

No	Jumlah Penduduk	Jumlah Penduduk 9Orang)
1	Laki-Laki	1755
2	Perempuan	1832

Sumber : Data Sekunder Desa Kading.

Desa Kading merupakan pusat Kecamatan Tanete Riaja, sebagian besar penduduk di Desa ini bekerja sebagai petani, peternak, pegawai negeri dan pedagang. Sektor perdagangan juga merupakan salah satu tumpuan hidup sebagian besar penduduknya.

Tabel 2. Jumlah Mata Pencarian Penduduk di Desa Kading, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru, Tahun 2014.

Mata Pencarian	PERSENTASE (%)
Petani	50,0
Pedagang	10,0
Peternak	13,0
Wiraswasta	10,0
PNS	5,00
Sopir	0,60
Pengrajin	0,20
Buruh Tani	10,0
Buruh	1,00
POLRI	0,10
ABRI	0,10

Sumber : Data Sekunder Desa Kading.

4.2 Potensi Sumberdaya

4.2.1 Potensi Sumberdaya Alam dan Sumberdaya Manusia

Potensi Desa Kading sama dengan potensi desa-desa lain yang ada di Kecamatan Tanete Riaja, bahkan di Kecamatan Barru pada umumnya berikut potensi Desa Kading sebagaimana tergambar pada tabel berikut :

Tabel 3. Potensi Sumber Daya di Desa Kading, Kecamatan Tanete Riaja , Kabupaten Barru, Tahun 2014.

No	Sumber Daya alam (SDM)	Sumber Daya Manusia (SDM)
1	Batu Pasir	Pekerja Tukang
2	Sawah Kebun	Petani Peternak
3	Sirtu Sekolah	Siswa/Guru S1 S2
4	Puskesmas Posyandu Polindes Pustu Puskesmas	Dokter Perawat Bidan DesaKader Posyandu
5	Kayu Batu Pasir	Pemain Bakat Guru Mengaji
6	Kantor Desa Pos Kamling	Aparat Desa BPD

Sumber : Data Sekunder Desa Kading

4.2.2. Sarana dan Prasarana

Berikut gambaran sarana dan prasarana yang ada di Desa Kading, dapat kita lihat bahwa dari sarana umum yang ada, Desa Kading hanya memiliki sebuah sarana umum yang berupa pasar tradisional di karenakan letaknya yang jauh dari jalan poros utama kota Barru, dan jauh dari laut serta lokasinya yang berada diantara perbukitan, lembah, dan gunung berbatu. Sehingga sarana penunjang yang ada hanya sebuah pasar tradisional.

Tabel 4. Sarana dan Prasarana Umum Desa Kading, Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru, Tahun 2014.

Sarana	Jumlah
Pasar	1

Sumber : Data Sekunder Desa Kading.

Tabel 5. Sarana dan Prasarana Pendidikan di Desa Kading, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru, Tahun 2014.

Sarana	Jumlah
TK	3
PAUD	1
SD	4

Sumber : Data Sekunder Desa Kading.

Dapat kita lihat sarana pendidikan yang ada di Desa Kading berjumlah 8 buah yang terdiri dari TK 3 buah, PAUD 1 buah, dan SD 4 buah, di Desa Kading belum ditunjang oleh sarana pendidikan SMP/Tsanawiyah dan SMA/Aliyah sehingga warga yang memiliki anak yang memiliki jenjang pendidikan pada tingkat SMP/Sederajat dan SMA/Sederajat harus mentekolahkan anaknya di Desa tetangga yang letaknya cukup jauh. Sedangkan untuk sarana peribadatan, karena Desa Kading mayoritas penduduknya beragama islam maka dapat dilihat pada Tabel 6. Sarana peribadatan yang ada hanya masjid yang berjumlah 7.

Tabel 6. Sarana Prasarana Peribadatan di Desa Kading Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru, Tahun 2014.

Sarana	Jumlah
Masjid	7

Sumber : Data Sekunder Desa Kading.

Tabel 7. Sarana dan Prasarana Transportasi di Desa Kading Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru, Tahun 2014.

Jalan	Panjang (Km)
Propinsi	2,00
Kabupaten	10,0
Desa	1,50

Sumber : Data Sekunder Desa Kading.

Untuk sarana dan prasarana transportasi Desa Kading ditunjang dengan adanya jalur antar provinsi yang memiliki panjang 2 km dan memiliki jalur antar Kabupaten yaitu 10 km serta jalur antar Desa sepanjang 1,5 km. sedangkan untuk kuantitas jalan Desa kading ditunjang dengan jalan yang beraspal sepanjang 5 km, jalan tanah 7 km, dan jalan setapak 1,5 km. dan pada Tahun 2015 pemerintah daerah telah menganggarkan dana untuk perombakan jalan sehingga sarana dan prasarana transportasi di Desa Kading semakin baik, sehingga roda perekonomian masyarakat di Desa Kading semakin baik pula.

Tabel. 8. Kwantitas Jalan di Desa Kading, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru, Tahun 2014.

Jalan	Panjang (Km)
Aspal	5,00
Tanah	7,00
Setapak	1,50

Sumber : Data Sekunder Desa Kading.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Karakteristik Responden

Di dalam penelitian ini karakteristik responden berdasarkan umur sangatlah mempengaruhi pada proses budidaya tanaman Kencur. Berdasarkan kategori umur dapat diketahui seberapa besar pengalaman seseorang tersebut membentuk dan mengembangkan usaha budidanya tersebut selain itu umur juga mempengaruhi produktifitas seseorang yang pada akhirnya akan mempengaruhi etos kerja seseorang.

Pada usia produktif seseorang memiliki kondisi fisik yang kuat dan daya pikir yang tinggi sehingga mempengaruhi produktifitas dan cara pandang seseorang, berikut ini adalah karakteristik responden.

Tabel 9. Umur Responden di Desa Kading, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru, Tahun 2014.

Umur Responden (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
20-28	3	15,00
29-37	2	10,00
38-46	7	35,00
47-55	4	20,00
56-64	4	20,00
Jumlah	20 Orang	100,00

Sumber : Data Primer Setelah diolah.

Pada Tabel 9. Menunjukkan bahwa umur petani responden yang ada berada pada kelompok umur produktif, dimana kelompok umur tersebut memiliki persentase 35,00%. Dua kelompok umur lainnya pada dasarnya berada pada kisaran produktif, dikarenakan didalam penerimaan informasi masih mampu diterima dengan baik, sehingga hal tersebut dapat mendukung penerimaan inovasi

dan informasi sehingga dapat mempengaruhi peningkatan hasil produksi usahatani responden.

5.2. Pangalaman Usaha Tani

Pengalaman seseorang dapat dilihat dari lamanya orang tersebut menekuni suatu bidang misalnya bidang pertanian. Selain itu pengalaman seseorang di dalam usahatani dapat menunjukkan petani dalam mengelola usahatannya. Karena dapat juga dijadikan pedoman pada masa yang akan datang. Adapun petani yang berusia muda yang belum memiliki pengalaman yang cukup, untuk mengimbangi kekurangannya dalam hal ini proses belajar yang harus di lakukan agar didalam menjalankan usahatannya petani muda tersebut dapat berhati-hati dalam bertindak atau di dalam mengambil keputusan. Adapun pengalaman responden di Desa Kading dalam berusahatani dilihat pada dibawah ini :

Tabel 10. Pengalaman UsahaTani Responden di Desa Kading, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru, Tahun 2014.

Pengalaman Usaha Tani	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
8-13	10	50,00
14-19	-	-
20-25	4	20,00
26-31	2	10,00
32-37	4	20,00
Jumlah	20 orang	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah.

Pada Tabel 10 diatas menunjukkan bahwa pengalaman usahatani responden antara 8-37 tahun dimana jumlah terbesar adalah responden dengan lama berusahatani 8-13 tahun pengalaman didalam berusahatani dapat mempengaruhi proses usahatani tersebut, selain itu pengalaman juga memberikan dampak positif

dalam merealisasikan usahatani yang dijalankan oleh petani tersebut. Sehingga pada saat menerima informasi mengenai inovasi teknologi petani mempunyai pada saat menerima informasi mengenai inovasi teknologi petani mempunyai kepekaan dalam usahatani karena pengalaman berusahatani itu sendiri bisa dijadikan sebagai modal yang sangat berharga dalam berusahatani. Pengalaman berusahatani petani (responden) di Desa Kading, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru antara 8-38 tahun. Sesuai hasil penelitian, dengan pengalaman didalam berusahatani ini responden akan lebih mampu merealisasikan informasi yang disampaikan oleh penyuluh pertanian.

5.3 Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang petani pada umumnya sangat berpengaruh terhadap pola pikir petani tersebut khususnya dalam menjalankan usahatani. Semakin tinggi jenjang pendidikan seseorang maka akan lebih terbuka dan lebih mudah menerima informasi dibandingkan petani yang berpendidikan rendah. Adapun tingkat pendidikan petani responden dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Tingkat Pendidikan Responden di Desa Kading, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru, Tahun 2014.

Tingkat Pendidikan (Responden)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
SD	5	25,00s
SMP	5	25,00
SMA	7	35,00
S1	3	15,00
Jumlah	20 orang	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah.

Tabel 11 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden di Desa Kading sudah cukup baik dilihat dari tingkat pendidikan responden tertinggi yaitu SMA dengan pencapaian 35,00% atau 7 orang. Sedangkan dua kelompok jenjang pendidikan yaitu SMP dan SD masing-masing memiliki persentase 25,00% atau masing-masing 5 orang, responden pada tingkat pendidikan S1 berjumlah 3 orang dengan persentase 15,00%. Karena diketahui bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi, sehingga dapat dilihat bahwa responden di Desa Kading dari tingkat pendidikan sudah cukup baik untuk menerima materi atau informasi yang disampaikan oleh penyuluh pertanian.

5.4. Jumlah Tanggungan Keluarga.

Gambaran tentang jumlah tanggungan keluarga petani memiliki tujuan yakni untuk melihat seberapa banyak tanggungan yang dimiliki responden keluarga petani terdiri dari petani itu sendiri sebagai kepala rumah tangga, istri anak dan tanggungan lainnya yang berstatus tinggal bersama dalam satu keluarga.

Tabel 12. Jumlah Tanggungan Keluarga Responden di Desa Kading, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru, Tahun 2014.

Tanggungan Keluarga	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1-2	8	40,00
3-4	6	30,00
5-6	6	30,00
Jumlah	20 orang	100,00

Sumber : Data Sekunder Setelah Diolah.

Tabel 12. Menunjukkan jumlah tanggungan keluarga responden tertinggi yaitu 1-2 sebanyak 8 orang atau 40,00%, sedangkan tanggungan keluarga 3-4 dan

5-6, masing-masing sebanyak 6 orang atau 30,00%.berdasarkan hasil penelitian, petani responden di Desa Kading, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru.

Petani yang memiliki tanggungan keluarga yang lebih sedikit, memiliki tanggungan lebih sedikit dibandingkan yang lain. Hal ini sangat mempengaruhi terhadap tingkat kesejahteraan keluarga dan untuk peningkatan produksi dalam memenuhi kebutuhannya.

5.5 Luas Lahan

Luas lahan yang dimiliki petani sangat mempengaruhi hasil produksi tanaman Kencur petani. Untuk lebih jelasnya luas lahan responden dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Luas Lahan Responden yang Berusaha Tani Tanaman Kencur di Desa Kading, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru, Tahun 2014.

Luas Lahan (a)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
0,50-0,70	18	90,00
0,80-1,00	2	10,00
Jumlah	20 orang	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah.

Pada Tabel 14. Menunjukkan bahwa luas lahan petani yang dimanfaatkan sebagai lahan untuk usaha tani tanaman kencur yang terluas yaitu 2 orang dengan luas lahan untuk usaha tani tanaman kencur yang terluas yaitu 2 orang dengan luas lahan 0,80-1,00 hektar atau 10,00% dan luas lahan terendah yang digunakan didalam berusaha tani kencur sebanyak 18 orang yaitu 0,50-0,70 hektar atau 90,00%.

5.6. Kegiatan Penyuluh.

Kegiatan penyuluh yang di laksanakan di Desa Kading, yaitu melakukan kunjungan terhadap petani` sekaligus mengajarkan tentang bagaimana tata cara budidaya tanaman kencur yang baik, yang dimulai dengan persiapan lahan, persiapan bibit, teknik penanaman, pemeliharaan, teknik pemupukan hingga panen.

Adapun metode penyuluh di dalam meyampaikan informasi kepada petani yaitu :

1. Ceramah

Ceramah adalah suatu kegiatan pertemuan untuk menyampaikan informasi selengkap-lengkapny dan sebanyak-banyaknya dalam waktu relative cepat dan materi yang disampaikan lebih mendalam, biasanya kegiatan ini dilakukan sampai kali dalam seminggu dan bergulir atau bergantian dengan Dusun lain. Kegiatan ini di hadiri sekitar 10-20 orang petani. Meskipun kegiatan ini dalam prakteknya memiliki efektivitas tinggi serta iformasi yang disampaikan juga mendalam akan tetapi sering kali kegiatan ini dianggap menjenuhkan bahkan kurang menarik apabila dilakukan dengan cara yang kurang baik dan tanpa alat peraga.

2. Demonstrasi

Merupakan suatu kegiatan penyuluhan yang dilakukan atau dilaksanakan suatu tempat, seperti lapangan, balai-balai desa, dan tempat-tempat pertemuan kelompok tani lainnya. Hal ini dilakukan untuk memperlihatkan secara nyata tentang cara dan atau hasil penerapan teknologi pertanian yang telah di uji coba dan terbukti menguntungkan bagi petani nelayan. Demonstrasi biasanya di

lakukan 1 sampai 2 kali dalam sebulan dibalai Desa Kading Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru.

Demonstrasi dilakukan oleh penyuluh untuk menyampaikan informasi dan inovasi, seperti halnya teknik pengendaliah hama dan penyakit pada tanaman, dan masih banyak lainnya.

3. Kursus Tani

Kegiatan ini adalah suatu kegiatan belajar mengajar yang khusus di peruntukkan bagi petani dan keluarganya, dan kegiatan ini di laksanakan atau di selenggarakan secara sistematis, teratur dan dalam jangka waktu tertentu. Kegiatan ini di lakukan di masing-masing rumah petani kencur secara bergilir atau bergantian.

5.7 Peran Penyuluh Pertanian.

Penyuluh pertanian diselenggarakan untuk memberikan kesanggupan para petani dalam mengelolah usahatannya khususnya kencur agar memperoleh hasil yang di harapkan. Penyuluhan pertanian merupakan suatu sistem pendidikan guna meningkatkan pengetahuan produktivitas para petani kencur yang ada di Desa Kading, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru.

Peran penyuluh pertanian dalam proses budidaya tanaman kencur berdasarkan hasil penelitian dilakukan melalui peran penyuluh sebagai fasilitator, pendidik, dan teknikal bertujuan untuk mengetahui bagaimana seorang penyuluh berperan dalam menerapkan teknologi pada usahatani kencur kepada petani

sehingga petani tersebut mampu meningkatkan pengetahuannya dan selanjutnya di aplikasikan.

Dalam mewujudkan pembangunan pertanian, perlu disadari bahwa pendidikan dalam hal ini meningkatkan pengetahuan merupakan salah satu kebutuhan yang sangat vital, terutama dalam mewujudkan harapan yang diinginkan bersama yaitu menciptakan masyarakat yang adil, makmur, dan sejahtera. Sampai saat ini metode yang digunakan untuk menjembatani masalah diatas khususnya berhubungan dengan masyarakat Desa Lebih Khususnya lagi adalah petani yaitu masih diterapkan konsepsi penyuluhan pertanian yang merupakan pendidikan nonformal yang di mana dapat berperan sebagai alat unuk meningkatkan pengetahuan.

Begitupun pelaksanaannya, kehadiran penyuluh di tengah-tengah masyarakat petani sebagai salah satu bentuk pendidikan bagi petani mutlak diketahui dan dikenal oleh seluruh masyarakat dipelosok Indonesia. Kegiatan penyuluhan pertanian meliputi langkah-langkah dalam menyebarkan informasi, sehingga kegiatan peran penyuluh yaitu fasilitator, pendidik, dan teknikal sangat mendukung keberhasilan di dalam melakukan penyuluhan.

Seorang penyuluh pertanian bukan hanya sebagai guru bagi petani, akan tetapi dia juga harus mampu menjadi teman dan saudara mereka, serta harus mampu membantu para petani memecahkan setiap masalah yang di hadapi oleh petani. Berdasarkan penjelasan tersebut peran penyuluh pertanian dalam proses budidaya tanaman kencur secara rinci dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Peran Penyuluh Pertanian Dalam Proses Budidaya Tanaman Kencur di Desa Kading, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru, Tahun 2014.

No	Peran Penyuluh Pertanian	Pertanyaan			Rata-Rata	Kategori
		I	II	III		
1	Fasilitator	3,00	2,45	1,90	2,47	Tinggi
2	Pendidik	2,60	2,55	2,55	2,57	Tinggi
3	Teknikal	1,45	2,45	1,85	1,91	Sedang
Rata-rata					2,32	Sedang

Sumber : Data Primer Setelah Diolah.

Tabel 14. Menunjukkan bahwa peran penyuluh pertanian dalam proses budidaya tanaman kencur tergolong dalam kategori sedang dengan rata-rata skor 2,32.

Hasil ini menunjukkan bahwa peran penyuluh pertanian dalam proses budidaya tanaman kencur masih belum maksimal, hal ini berdasarkan wawancara yang dilakukan di lapangan bahwa kehadiran penyuluh yang belum maksimal untuk mendatangi petani, dan juga masih ada di antara petani yang masih kurang percaya serta masih tertutup dengan informasi yang di berikan oleh penyuluh. Ini juga membuktikan bahwa meskipun petani responden tahu dan mampu dalam hal usahatani kencur namun untuk mau melakukannya memerlukan modal yang besar sehingga peran seorang penyuluh dalam mengusahakan bantuan modal dan member informasi mengenai sumber dana kredit, sangat perlu maka penyuluh perlu merekomendasikan para petani kencur agar bisa mendapatkan bantuan dari Dinas Pertanian maupun perusahaan-peusahaan terkait.

Selain itu, ada juga responden yang menyatakan bahwa penyuluh kurang berperan, disebabkan karena kurang puasnya responden terhadap usahat yang

dilakukan penyuluh pertanian dalam mengupayakan bantuan ataupun modal yang belum terlaksanakan secara maksimal.

Secara rinci hasil penelitian mengenai peran penyuluh pertanian dalam proses budidaya tanaman kencur dapat di jelaskan sebagai berikut :

1. Pengolahan Tanah

Perlakuan tanah atau pengolahan mengenai peran penyuluh pertanian dalam proses dan pemanenan dapat lebih mudah dan gampang. Walaupun tanah yang dikehendaki yaitu tanah yang berpasir, dikarenakan tanah yang mengandung pasir tidak baik untuk bertanam kencur. Pada pelaksanaannya tanah dapat dibuat menjadi rata terlebih dahulu kemudian dibuatkan bedengan dengan cara di cangkul ataupun menggunakan traktor sedalam 30 cm lalu di gemburkan, lalu di berikan pupuk kandang atau kompos 7-8 ton per/hektarnya, dan selalu memperhatikan pengadaan penyiangan setiap dua minggu sekali.

Adapun penilaian terhadap penyuluh dapat kita lihat pada tabel 13 yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata skor penilaian responden terhadap peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator dalam proses pengolahan tanah pada budidaya tanaman kencur berada pada kategori 3,00 yang berarti bahwa peran penyuluh pertanian sudah sepenuhnya mampu melaksanakan perannya dikarenakan pada pengaplikasiannya penyuluh menjanjikan pengadaan bantuan fasilitas berdasarkan pengajuan kepada pemerintah seperti traktor, pada waktu pengadaan alat sangat sesuai dengan apa yang dikatakan oleh penyuluh, yang mengakibatkan kepercayaan petani terhadap penyuluh sangat tinggi, selain itu maksimalnya peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator di dukung dengan

situasi pelaksanaan pada saat pengolahan tanah yang ditinjau langsung oleh penyuluh sehingga petani merasa diperhatikan.

Pada tabel 13 menunjukkan peran penyuluh pertanian sebagai pendidik berada pada kategori 2,60 yang berarti bahwa peran penyuluh pertanian sebagai pendidik sudah sangat baik akan tetapi belum cukup maksimal dikarenakan didalam menyampaikan materi masih ada petani yang tidak terlalu memahami apa yang disampaikan oleh penyuluh, termasuk dalam hal ini adalah pendidikan karena sebagian besar petani kencur memiliki pendidikan rendah sehingga di dalam pelaksanaannya masih ada petani yang tidak tau cara penggunaan alat atau teknologi seperti traktor, sehingga peran penyuluh belum cukup maksimal.

Sedangkan peran penyuluh pertanian sebagai teknikal berada pada kategori 1,45 hal ini di akui oleh petani responden bahwa penyuluh pertanian dalam menyampaikan informasi terkadang menggunakan bahasa yang sulit dipahami oleh petani itu sendiri, selain karena factor pendidikan yang mempengaruhi pola fikri, pendidikan juga dapat mengubah pemahaman serta nalar petani tersebut. Selain itu penggunaan bahasa misalnya bahasa inggris dan bahasa-bahasa ilmiah. Hal inilah yang membuat penyuluh pertanian kurang maksimal dalam menyampaikan informasi kepada petani.

2. Pembibitan informasi kepada petani

Pada proses persiapan bibit untuk memudahkan stek rimpang, ukurannya 10-20 gram tiap potongny dan pada penanamannya ada yang melakukan teknik penanaman tumpang sari, seperti tanaman campuran dengan jagung, ubi kayu, dan

atau palawija lainnya. Setiap 1 a lahan memerlukan 1-2 ton bibit kencur, dengan menyeleksi terlebih dahulu caranya yaitu memilih dan menyimpan rimpang yang sudah tua selama 2 minggu di tempat lembab sampai menua dan muncul tunas kemudian memilih umbi yang masih keras, bertunas, dan tidak busuk.

Sebenarnya sudah diketahui oleh petani responden dilokasi penelitian, pada persiapan benih ini peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator berada pada kategori tinggi dengan skor 2,60. Meskipun pada kategori tinggi akan tetapi kurang maksimal, dikarenakan penyuluh tidak maksimal di dalam pengadaan bahan baku bibit yang tidak sesuai dengan jumlah yang telah di beritahukan, yang membuat petani sedikit kecewa. Penyuluh juga dianggap kurang memperhatikan kebutuhan akan bibit bagi petani.

Peran penyuluh pertanian sebagai pendidik berSada pada kategori dengan skor 2,55. Peran ini juga, meskipun tinggi belum maksimal dikarenakan daya tangkap petani yang rendah di karenakan factor umur petani yang sudah berumur diatas 60 tahun, sehingga masih ada petani yang kurang menerima informasi-informasi secara menyeluruh. Pada saat percontohan pemilihan bibit sampai penanaman masih ada petani yang tidak ikut serta sehingga pada saat aplikasi petani tersebut tidak mengetahui tentang teknik pemilihan bibit dan penanaman yang baik. Selain itu penyuluh juga memiliki kesibukan atau kegiatan lain sehingga pada waktu penyiapan benih petani masih kurang mampu mengetahui cara penyiapan benih yang baik yang sesuai dengan anjuran penyuluh begitupun pada saat penanaman karena kesibukan lain penyuluh, mengakibatkan banyak petani yang belum mampu melakuakn teknik penanaman yang baik dan benar.

Selain itu peran penyuluh pertanian sebagai teknikal berada pada kategori tinggi dalam skor 2,25. Peran penyuluh ini juga di ketahui belum maksimal, dikarenakan dalam menyampaikan materi penyuluhan, penyuluh jarang menggunakan alat peraga, sehingga dalam penyampaian informasi penyuluhan.

3. Pemeliharaan dan Panen

Pemeliharaan dilakukan dengan cara pendangiran dan penyiangan sebaiknya dilakukan sepuluh hari sekali dan yang perlu di perhatikan adalah penggemburan tanah, membuang rumput liar, dan membetulkan bedengan. Dan jangan stek rimpangan sampai kelihatan tanahnya terkena erosi. Secepatnya dilakukan penimbunan kembali. Proses pemanenan dilakukan setelah tanaman berumur 4-5 bulan, akan tetapi sebaiknya ditunggu selama 8-10 bulan dan hasilnya bisa mencapai 5-8 ton basah perhektar. Dengan demikian peran penyuluh pertanian sangat dibutuhkan untuk meningkatkan hasil produksi pertanian petani. Adapun peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator dalam kategori pemeliharaan dan panen berada pada kategori rendah dengan skor 1,45. Dikarenakan banyak petani yang tidak berkeinginan meminjam atau berhutang sehingga pada pelaksanaannya penyuluh menjadi enggan memberikan pengenalan kepada lembaga-lembaga atau instansi-instansi yang meminjamkan modal atau kredit.

Sedangkan peran penyuluh pertanian sebagai pendidik dalam kegiatan pemeliharaan dan pemanenan, berada pada kategori tinggi dengan skor 2,45. Diakui oleh para petani responden bahwa di mendidik masyarakat masih banyak yang acuh sehingga sedikit sulit untuk menerima informasi yang disampaikan

oleh penyuluh, selain itu juga seperti yang di bahas sebelumnya bahwa daya tangkap seseorang dipengaruhi oleh pendidikan, apabila semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin cepat menerima informasi.

Sementara peran penyuluh sebagai teknikal berada pada kategori sedang, dengan skor 1,91. Hal ini dikarenakan pada pelaksanaannya penyuluh masih kurang menggunakan alat peraga sehingga pembawaan materi menjadi tidak maksimal, selain itu penyuluh belum mampu membuat suasana menjadi lebih menyenangkan yang mengakibatkan menjadi jenuh, bosan dan tidak menarik.

5.7.1. Peran Fasilitator (*Facilitative Roles*)

Peran penyuluh sangatlah penting, dimana salah satu peran penyuluh yaitu berperan sebagai fasilitator dalam proses budidaya tanaman kencur berada pada kategori tinggi dengan rata-rata skor 2,47. Hal ini juga membuktikan bahwa penyuluh pertanian, di Desa Kading telah mampu menjembatani atau telah memberikan fasilitas yang dibutuhkan oleh masyarakat berdasarkan masalah-masalah yang di hadapi, meskipun dalam pengaplikasiannya kurang maksimal, seperti memberikan fasilitas bibit yang tidak semua petani mendapatkan jumlah bibit yang sama, memberikan pengenalan kepada lembaga-lembaga pemberi pinjaman modal, dan atau instansi pemerintah serta perusahaan-perusahaan yang terkait meskipun masyarakat kurang percaya, seperti apa yang dikemukakan oleh Mardikanto 1994, penyuluh merupakan penghubung sumber informasi dengan petani dan keluarganya oleh karena itu keberhasilan petani juga di tentukan oleh

pelaksanaan tugas penyuluh pertanian dalam memberikan materi yang dibutuhkan dalam meningkatkan produktifitas petani.

5.7.2. Peran Pendidik (*Education Roles*).

Peran penyuluh pertanian sebagai pendidik di Desa Kading berada pada kategori tinggi dengan rata-rata skor 2,57. Hal ini menunjukkan bahwa di dalam proses belajar mengajar penyuluh pertanian sudah sangat baik terbukti penyuluh pertanian telah memberikan pengetahuan tentang bagaimana cara mengolah tanah, memilih bibit yang baik, teknik penanaman yang baik, pemeliharaan, dan pemanenan. Meskipun di dalam realisasinya masih belum maksimal yang dikarenakan adanya petani yang tidak hadir pada saat percontohan, adanya kesibukan lain penyuluh, serta jenjang pendidikan petani yang sebagian besar masih rendah, sehingga dalam penerimaan ilmu pengetahuan yang disampaikan oleh penyuluh susah untuk diserap.

5.7.3. Peran Teknikal (*Technical Roles*)

Peran penyuluh pertanian yang terakhir yaitu sebagai teknikal, penyuluh pertanian berada pada kategori sedang dengan rata-rata skor 1,91. Hal ini menunjukkan bagaimana seorang penyuluh mampu memberikan suasana yang baik, dan menggunakan alat peraga pada saat menjelaskan. Meskipun tetap memiliki kekurangan atau belum maksimal, dibuktikan pada saat melakukan pembelajaran penyuluh masih jarang tersenyum dan terlalu tegang sehingga situasi pada saat itu terasa membosankan, penyuluh juga terkadang lupa untuk menggunakan alat peraga sehingga kondisi yang tercipta terkadang menotong dan

hambar. Meskipun demikian banyak petani yang menganggap penyuluh dalam menyampaikan informasi kepada petani mudah dipahami dan cukup sering melakukan demonstrasi praktek pertanian walaupun masih adanya keterbatasan alat-alat teknologi yang digunakan, namun secara teori dan teknis cukup menguasai dan optimal.

Pada waktu kegiatan penyuluhan, penyuluh juga berusaha agar para petani kencur terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga jika dilihat dari keseluruhan tanggapan dari beberapa responden maka peran penyuluh pertanian di Desa Kading sudah cukup baik dan berperan dalam proses budidaya kencur kurang optimal dalam memenuhi perannya sebagai teknikal.

5.7. Peran Penyuluh Pertanian Dalam Proses Budidaya Tanaman Kencur.

Secara keseluruhan penyuluh pertanian telah melakukan perannya dengan baik, terbukti dengan tanggapan hasil yang telah dibaikan serta wawancara yang telah dilakukan kepada masing-masing responden yang mengatakan bahwa pada pelaksanaannya penyuluh telah menjalankan keseluruhan pertanyaan dengan baik hanya sebagian kecil yang menganggap kurang maksimal akan tetapi dari keseluruhan penyuluh telah mampu dengan baik dalam menjalankan pertanyaan, hal ini dibuktikan oleh nilai skor rata-rata dari keseluruhan peran penyuluh yang berada pada kategori sedang dengan nilai skor 2,32. Hal ini juga membuktikan bahwa penyuluh pertanian di Desa Kading, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru. Telah bekerja semaksimal mungkin meskipun agaknya kurang memuaskan akan tetapi sudah cukup maksimal.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dapat diketahui bahwa peran penyuluh pertanian dalam bidang fasilitator termasuk dalam kategori sangat berperan dengan total nilai rata-rata 2,47, dalam bidang pendidikan masuk dalam kategori sangat berperan dengan nilai rata-rata 2,57, dan dalam bidang teknis termasuk dalam kategori berperan dengan skor atau nilai rata-rata 1,91.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa peran penyuluh pertanian dalam proses budidaya tanaman Kencur di Desa Kading, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru secara keseluruhan termasuk dalam kategori berperan dengan nilai rata-rata 2,32. Dengan demikian petani responden memberikan tanggapan yang positif terhadap penyuluh pertanian dalam perannya pada proses budidaya tanaman Kencur.

6.2. Saran

Dalam peningkatan produksi pertanian sebaiknya peran seorang penyuluh pertanian lebih dimaksimalkan terutama dari segi pemberian informasi, inovasi dan pengenalan teknologi terbaru yang diberikan nanti, khususnya dalam proses budidaya tanaman Kencur, sehingga dapat tercipta masyarakat yang inovatif, kreatif, produktif, dan mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Aonim, 2009 Kencur. <http://rumputobat.blogspot.com/2012/10/tanaman-obat-kencur.html>. diakses tanggal 27 April 2013.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. Metodologi Penelitian. Ogyakarta: Bina Aksara.
- Departemen Pertanian RI. 2006. Undang-undang Republik Indonesia No.16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan. Artikel. Yogyakarta.
- Fasihullisan,2009.<http://fasihullisantugaspenyuluhan.blog.spot.com/peranpenyuluhan-dalam-pembangunan.html>. diakses tanggal 9 Februari 2010.
- Jahi Amri dan Ani Leilani, 2006. Kinerja Penyuluh Pertanian di Beberapa kabupaten, Provinsi Jawa Barat. Jurnal Penyuluhan. Vil. 2 No.2
- Handoko, 2001. Pemikiran Pendekatan Pembangunan diawali Millennium: Penekanan terhadap Pertumbuhan. Yogyakarta. Jurnal Ekonomi Pembangunan. Col 6 No.2
- Mardikanto Totok, 2009. Penyuluhan Pembangunan Pertanian. Surakarta. Skripsi Universitas Sebelas Maret (UNS) Press.
- Marius, J.A, 2006, ‘‘Pembangunan Kompetensi Penyuluh Pertanian di Provinsi usa Tenggara Timur’’. Disertasi. Bogor : Program Pascasarjan, Institut Pertanian Bogor.
- Singarbium dan Efendy, 1991. Metode Peneltian Survey. Jakarta:LP3ES.
- Soekanto, Soerjono, 2009. Teori Peranan, Jakarta, Bumi Aksara.
- Suprpto, 2009. Ubungan Karekteristik Sosial Ekonomi dengan Keadaan Penyuluh. Jakarta. Erlangga.
- Swasono, Sri-Edi & Fauzie Ridjal (ed), Demokrasi Kita, Bebas Aktif, Ekonomi Masa Depan, Jakarta : 1991.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 16, 2006. Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan. Jakarta. Departemen Pertanian.
- Van Den Ban & ~awkins, 2005. Penyuluhan Pertanian. Ogyakarta: Kanisius.

<http://blog-husni.blogspot.com/2010/07/kinerja-penyuluh-pertanian-lapangan-di.html>

Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan di Provinsi Jambi. Diakses pada tanggal 25 februari 2012.

<http://www.penyuluhpertanian.com/pelaksanaan-sertifikasi-penyuluhpertanian>
Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI). Pusbangluhtan
Kementrian Pertanian. Diakses pada tanggal 25 Februari 2012.

Lampiran 1. Kusioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

I. Identitas Responden

1. Nama Responden :
2. Jenis Kelamin : Laki-laki/ Perempuan
3. Umur : tahun
4. Lama Berusahatani : tahun
5. Alamat :
6. Pendidikan terakhir : SD/SMP/SMA/Perguruan Tinggi*
7. Jumlah Tanggungan :..... orang
8. Luas lahan yg diusahakan berusaha tani tanaman kencur.....ha

II. Peran Penyuluh Pertanian

1. Nilai 3 untuk jawan a
2. Nilai 2 untuk jawan b
3. Nilai 1 untuk jawan c

A. Peran Fasilitator

1. Apakah penyuluh pertanian berperan dalam memfasilitasi petani misalnya alat untuk persiapan lahan seperti traktor misalnya?
 - a. Ya (3)
 - b. Sedikit (2)
 - c. Tidak pernah (1)

2. Apakah penyuluh pertanian pernah memberikan fasilitas bibit yang baik dan unggul kepada petani kencur ?
 - a. Ya (3)
 - b. Sedikit (2)
 - c. Tidak pernah (1)
3. Apakah penyuluh pertanian pernah memfasilitasi petani untuk melakukan kerja sama antara petani dengan lembaga-lembaga seperti dinas pertanian maupun perusahaan-perusahaan terkait, guna mendapatkan modal.?
 - a. Ya (3)
 - b. Sedikit (2)
 - c. Tidak pernah (1)

B. Perang Pendidik

1. Apakah penyuluh pertanian berperan memberikan pengetahuan tentang cara pengolahan yang baik untuk dijadikan sebagai media tanam kencur ?
 - a. Ya (3)
 - b. Sedikit (2)
 - c. Tidak pernah (1)
2. Apakah penyuluh pertanian berperan dalam memberikan pengetahuan tentang cara pemilihan bibit dan teknik penanaman yang baik?
 - a. Ya (3)
 - b. Sedikit (2)

c. Tidak pernah (1)

3. Apakah penyuluh pertanian memberikan pembelajaran tentang teknik panen yang baik?

a. Ya (3)

b. Sedikit (2)

c. Tidak pernah (1)

C. Peran Teknikal

1. Apakah penyuluh pertanian mampu dengan baik dalam menyampaikan informasi kepada petani ?

a. Ya (3)

b. Sedikit (2)

c. Tidak pernah (1)

2. Apakah penyuluh pertanian pernah melakukan demonstrasi dengan menggunakan alat peraga untuk mempermudah menyampaikan informasi ?

a. Ya (3)

b. Sedikit (2)

c. Tidak pernah (1)

3. Apakah penyuluh pertanian mampu memberikan suasana yang baik pada saat menyampaikan informasi ?

a. Ya (3)

b. Sedikit (2)

c. Tidak pernah (1)

Lampiran 2. Identitas Respondem di Desa Kading Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru.

No	Nama	Umur (Tahun)	Pendidikan	Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	Pengalaman Usaha Tani (Tahun)	Luas Lahan (Ha)
1	Rahmat hidayat	20	SMA	2	8	0,50
2	Juswandi	50	SMA	2	31	0,50
3	M. sabirin	40	SD	5	20	1,00
4	Baharuddin	40	SMA	2	21	0,50
5	Denuang	53	SLTP	5	35	0,50
6	Kaharuddin	39	SMA	5	12	0,50
7	Wahyuddin	37	SMA	1	20	0,50
8	Supardin	30	SMA	2	8	0,50
9	Samsurijal	20	SMA	1	8	0,50
10	Ma'niha	49	SD	4	12	0,50
11	Jamaluddin	39	SLTP	4	13	0,50
12	H. Muha	64	SMP	3	37	0,50
13	Sufirman	30	S1	2	10	0,50
14	Abd. Rahim	40	SLTP	4	12	0,50
15	H. Takka	56	SD	3	37	0,50
16	Pinta	64	SLTP	6	37	0,50
17	Abd. Latif	59	SD	3	31	0,50
18	Basri Jumpa	41	S1	5	9	0,50
19	Safaruddin	51	S1	5	20	1,00
20	Supriadi	26	SD	2	8	0,50
Jumlah				66	389	11
Rata-rata				3,3	19,45	0,55

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2014.

Lampiran 3. Penyuluh Pertanian Berdasarkan Peran Fasilitator (*Facilitative Roles*) Dalam Proses Budidaya Tanaman Kencur.

No	Nama Responden	Peran Fasilitator			Jumlah	Rata-rata
		1	2	3		
1	Rahmat hidayat	3	2	2	8	2.67
2	Juswandi	3	3	2	8	2.67
3	M. sabirin	3	3	2	8	2.67
4	Baharuddin	3	3	2	8	2.67
5	Denuang	3	3	2	8	2.67
6	Kaharuddin	3	2	2	7	2.33
7	Wahyuddin	3	2	2	7	2.33
8	Supardin	3	2	2	7	2.33
9	Samsurijal	3	2	2	7	2.33
10	Ma'niha	3	2	1	6	2
11	Jamaluddin	3	3	2	8	2.67
12	H. Muha	3	3	2	8	2.67
13	Sufirman	3	2	1	6	2
14	Abd. Rahim	3	2	2	7	2.33
15	H. Takka	3	3	2	8	2.67
16	Pinta	3	3	2	8	2.67
17	Abd. Latif	3	2	2	7	2.33
18	Basri Jumba	3	2	2	7	2.33
19	Safaruddin	3	3	2	8	2.67
20	Supriadi	3	2	2	7	2.33
Jumlah		60	49	38	148	49,34
Rata-rata		3	2.45	1.9	7.4	2.467

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2014.

Keterangan :

Tinggi : 2,34-3,00

Sedang : 1,67-2,33

Rendah : 1,00-1,66

Lampiran 4. Penyuluh Pertanian Berdasarkan Peran Pendidik (*Educational Roles*) Dalam Proses Budidaya Tanaman Kencur.

No	Nama Responden	Peran Pendidik			Jumlah	Rata-rata
		1	2	3		
1	Rahmat hidayat	3	2	3	8	2.67
2	Juswandi	3	2	3	8	2.67
3	M. sabirin	3	3	2	8	2.67
4	Baharuddin	2	2	3	7	2.33
5	Denuang	2	2	3	7	2.33
6	Kaharuddin	3	3	2	8	2.67
7	Wahyuddin	3	2	3	8	2.67
8	Supardin	2	3	3	8	2.67
9	Samsurijal	2	3	2	7	2.33
10	Ma'niha	2	3	3	8	2.67
11	Jamaluddin	2	3	3	9	3
12	H. Muha	2	3	2	7	2.33
13	Sufirman	3	2	2	7	2.33
14	Abd. Rahim	3	3	2	8	2.67
15	H. Takka	3	3	2	8	2.67
16	Pinta	3	2	3	8	2.67
17	Abd. Latif	2	2	2	6	2
18	Basri Jumpa	3	3	3	9	3
19	Safaruddin	3	3	3	9	3
20	Supriadi	2	2	2	6	2
Jumlah		52	51	51	154	51.35
Rata-rata		2.6	2.55	2.55	7.7	2.567

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2014.

Lampiran 5. Penyuluh Pertanian Berdasarkan Peran Teknikal (*Technical Roles*) Dalam Proses Budidaya Tanaman Kencur.

No	Nama Responden	Peran Teknikal			Jumlah	Rata-rata
		1	2	3		
1	Rahmat hidayat	1	2	1	4	1,33
2	Juswandi	1	3	2	6	2
3	M. sabirin	1	2	2	5	1,67
4	Baharuddin	1	2	2	5	1,67
5	Denuang	2	3	2	6	2
6	Kaharuddin	1	2	2	5	1,67
7	Wahyuddin	2	3	2	7	2,33
8	Supardin	1	2	2	5	1,67
9	Samsurijal	2	2	2	6	2
10	Ma'niha	2	2	1	5	1,67
11	Jamaluddin	1	3	2	6	2
12	H. Muha	2	3	2	7	2,33
13	Sufirman	1	2	2	5	1,67
14	Abd. Rahim	2	2	1	5	1,67
15	H. Takka	2	3	2	7	2,33
16	Pinta	1	2	2	5	1,67
17	Abd. Latif	1	3	2	6	2
18	Basri Jumpa	2	3	2	7	2,33
19	Safaruddin	2	3	2	7	2,33
20	Supriadi	1	2	2	5	1,67
Jumlah		29	49	37	103	38.01
Rata-rata		1.45	2.45	1.85	5.15	1.91

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2014.

Keterangan :

Tinggi : 2,34-3,00

Sedang : 1,67-2,33

Rendah: 1,00-1,66

Lampiran 6. Dokumentasi





